



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENEMPATAN DANA  
PADA BANK INDONESIA DAN SURAT BERHARGA  
TERHADAP RASIO BOPO PADA BANK  
UMUM YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FINNI NOVITA HUTABARAT**  
1715100145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

Halaman Pengesahan

**PENGESAHAN SKRIPSI**

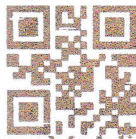
JUDUL : **PENGARUH DANA PIHAK KEIGA,  
PENEMPATAN DANA PADA BANK  
INDONESIA DAN SURAT BERHARGA  
TERHADAP RASIO BOPO PADA  
BANKUMUM YANG TERDAFTAR DI BEI**

NAMA : FINNI NOVITA HUTABARAT  
N.P.M : 1715100115  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
TANGGAL KELULUSAN : MEI 2022

DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Onny Medaline, SH., MKn

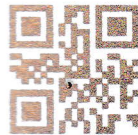


Dr. Oktarini Kahmilah Siregar, SE., MSi

DISETUJUI  
KOMISI BIMBINGAN

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Aulia, SE., MM



Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FINNI NOVITA HUTABARAT  
Npm : 1715100115  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA,  
PENEMPATAN DANA PADA BANK  
INDONESIA DAN SURAT BERHARGA  
TERHADAP RASIO BOPO PADA BANK  
UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabiladikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Mei 2022

(Finni Novita Hutabarat)  
NPM: 1715100115



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FINNI NOVITA HUTABARAT  
Tempat / Tanggal Lahir : Sitorngom / 09-11-1998  
NPM : 1715100115  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Desa pagaran lambung III

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 Mei 2022

menyatakan



FINNI NOVITA HUTABARAT

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Mei 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FINNI NOVITA HUTABARAT  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sitorngom / 9 November 1998  
 Nama Orang Tua : JONSEN HUTABARAT  
 N. P. M : 1715100115  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 085358494337  
 Alamat : Sitorngom, Desa Pagaranlambung III

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga terhadap Rasio BOPO Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

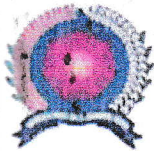


FINNI NOVITA HUTABARAT  
 1715100115

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: FINNI NOVITA HUTABARAT

Tempat/Tgl. Lahir

: SITORNGOM / 09 November 1998

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715100115

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 140 SKS, IPK 3.55

Nomor Hp

: 085358494337

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

:

### Judul

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga terhadap Rasio BOPO Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI

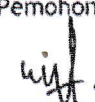
Halaman ini Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

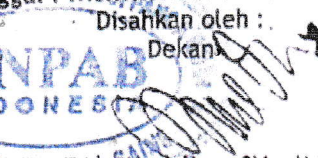
Halaman ini Yang Tidak Perlu

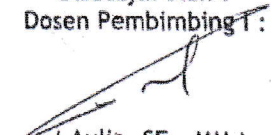
  
( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

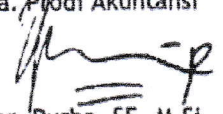
Medan, 17 Oktober 2021

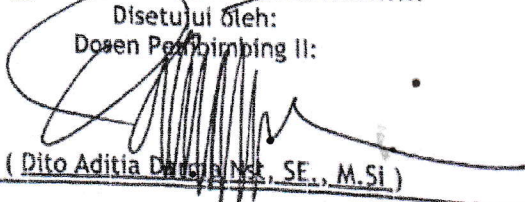
Pemohon,

  
( Finni Novita Hutabarat )

Tanggal : 17 oktober 2021  
Disahkan oleh :  
Dekan  
  
( Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn )

Tanggal : 17 oktober 2021  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :  
  
( Aulia, SE., MM )

Tanggal : 17 oktober 2021  
Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi  
  
( Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 17 oktober 2021  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :  
  
( Dito Aditia Dargah Nst., SE., M.Si )

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dana pihak ketiga, penempatan dana pada Bank Indonesia dan surat berharga terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat asosiatif yang menggambarkan derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini meneliti 10 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode tersebut mengambil sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial bahwa, variabel dana pihak ketiga ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Variabel penempatan dana pada Bank Indonesia ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. variabel surat berharga ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Kemudian jika dilihat hasil secara bersama-sama maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga ( $X_1$ ), penempatan dana pada Bank Indonesia ( $X_2$ ) dan surat berharga ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO (Y) pada bank Umum yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Penempatan Dana Pada Bank Indonesia, Surat Berharga dan Rasio BOPO**

## **ABSTRACT**

*This study aims to prove empirically the effect of audit tenure, company size, company age, KAP reputation and previous year's audit opinion on audit opinions with going concern disclosures on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative associative which describes the degree of relationship between the independent variable and the dependent variable. This study examines 19 samples of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. sampling technique using purposive sampling method, where the method takes samples using certain criteria. The results of this study indicate that the variables of audit tenure (X1) and company age (X2) have no effect on audit opinion with going concern disclosure (Y). While the variables of firm size (X2), KAP reputation (X4) and previous year's audit opinion (X5) affect the audit opinion with going concern disclosure (Y). Then if you look at the results together, the results of this study show that audit tenure (X1), company size (X2), company age (X3), KAP reputation (X4) and previous year's audit opinion (X5) affect audit opinion with disclosure going concern (Y).*

**Keywords:** *Audit Tenure, Company Size, Company Age, KAP Reputation, Previous Year Audit Opinion and Audit Opinion with Going Concern Disclosure*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Terhadap Rasio BOPO Pada Bank Indonesia yang Terdaftar di BEI ”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM** selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu **Dr. Onny Medaline, SH., MKn** selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu **Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., MSi** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak **Aulia, SE., MM** selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak **Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si** selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua Ayah dan Ibu penulis, **Jonsen Hutabarat dan Floridawati Sinaga** yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Saudara penulis **Melisa Hutabarat dan Willyam Hutabarat** yang sudah memberikan dukungan yang sangat berarti kepada penulis
9. Sahabat-sahabat penulis, **Manna Wasalwa, Angeline Theresia Hutapea, Murni Syah Elisabeth Barus, Intan Elizar, Vina Wahyu Ningsih, Ulfa Sari Miryat dan Eka Sriwah Yuni** yang sudah menjadi sahabat yang baik dan selalu memerikan dukungan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Mei 2022

Finni Novita Hutabarat  
NPM: 1715100115

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Tujuan penelitian. ....	8
1.4.2 Manfaat Penellitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 kerangka Konseptual .....	35
2.4 Hipotesis .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	39
3.3.1 Variabel Penelitian .....	41
3.3.2 Definisi Oprasional.....	41
3.4 Populasi dan Sample Penelitian.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	43



<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian .....	49
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.1.2	Statistik Deskriptif .....	51
4.1.3	Uji Asumsi Klasik .....	52
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
4.1.5	Uji Hipotesis .....	58
4.1.6	Koefesien Determinasi .....	60
4.2	Pembahasan.....	61

<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan.....	67
5.1	Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perkembangan BOPO, DPK, PNBI dan Surat Berharga.....	5
Tabel 2.3 Penulisan Sebelumnya.....	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> .....	53
Tabel 4.3 Tolerance dan VIF .....	54
Tabel 4.4 Autokorelasi.....	56
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji-t).....	58
Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji-F) .....	60
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	52
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	53
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter Plot</i> .....	55



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	52
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	53
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter Plot</i> .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peranan perbankan sangat berguna dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Perbankan juga dapat dikatakan sebagai lembaga penggerak perekonomian suatu Negara karna, hampir disemua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan senantiasa membutuhkan jasa bank. Perbankan adalah inti dari sistem keuangan disetiap Negara. Dengan melalui kegiatan perkreditan serta bermacam jasa yang diberikan, bank juga melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank juga merupakan pemasok dari sebagian besar uang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat dijalankan.

Bank merupakan tempat menabung dan menginvestasikan dana masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk kebutuhan sehari-hari dalam bentuk memenuhi sandang dan pangan. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat berbeda antara satu dengan yang lain di masyarakat. Bank memanfaatkan hal tersebut untuk menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk investasi dan usaha yang menguntungkan.

Bank didefinisikan dalam undang-undang yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank memiliki produk perbankan yang

menjalankan fungsi bank yang terbagi dalam dua bentuk yaitu penghimpunan, penyaluran jasa.

Masyarakat Indonesia telah banyak memiliki masalah dengan perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga. Hal ini dikarenakan pinjaman dengan sistem bunga mengakibatkan pengembalian pinjaman tersendat dan biaya yang harus dikeluarkan membesar. Dalam menjalankan fungsi serta kegiatannya bank diharapkan bisa memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih percaya untuk menaruh/menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, deposito ataupun giro yang dapat dijadikan sumber dana untuk bank tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang ada di Indonesia. Berdasarkan Buku Seri Literasi Keuangan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dijelaskan, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. OJK menjelaskan, data yang disediakan oleh bank umum bersifat umum, artinya bisa memberikan seluruh jasa perbankan. Bank umum ini kerap juga disebut sebagai bank komersial.

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara



konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan atas dana yang dimiliki disebut dengan rentabilitas. Komponen yang merupakan rentabilitas perusahaan salah satunya adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio BOPO membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini dikarenakan apabila rasio BOPO kecil maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank akan semakin efisien (Made Ayu, 2011).

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana bank berasal dari tiga sumber yaitu : (1) dana yang berasal dari modal sendiri, (2) dana yang berasal dari pinjaman, (3) dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak III, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Dalam penelitian ini sumber dana yang akan diteliti adalah sumber dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga yaitu mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan *giro*, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank (Martono, 2014).

Dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh

dana yang dikelola oleh bank). Sumber dana pihak ketiga merupakan dana.terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Untuk memperoleh sumber dana pihak ketiga, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan, yaitu Simpanan Giro (*Demand Deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) dan Simpanan Deposito (*Time Deposit*). Jika dana yang dimiliki suatu bank semakin banyak, maka semakin besar peluang bagi bank untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan salah satunya adalah penyaluran kredit.

Penanaman dana bank dapat berupa penempatan dana bank ke bank Indonesia, penempatan dana bank ke bank lain dan penyaluran dana berupa surat berharga dan pembiayaan. Sehingga penggunaan aktiva profuktif yang maksimal akan memperkecil rasio BOPO.

Selain penanaman dana pada bank Indonesia, penelitian ini juga melihat perkembangan surat berharga yang dimiliki bank umum. Surat berharga adalah surat yang memiliki nilai uang yang diakui dan dilindungi hukum untuk kepentingan transaksi perdagangan, pembayaran, penagihan atau sejenis lainnya.

Permasalahan BOPO pada Bank Umum dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga. Data awal yang diperoleh bahwa peningkatan dana pihak ketiga tidak diikuti oleh peningkatan BOPO. Diduga hal ini dipicu oleh pengaruh tingginya nilai persentase yang dimiliki penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga. Berikut akan ditampilkan pada tabel 1.1 sebagai data awal penelitian.

**Tabel 1.1 Perkembangan BOPO, DPK, Penempatan Pada BI dan Surat Berharga Bank Umum Tahun 2017-2020**

Indikator	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	96.97 %	97,01 %	96.22 %	94,91 %
Dna Pihak Ketiga (dalam miliar rupiah)	170.723	174.895	206.407	238.393
Penempatan BI (nominal)	23.198	28.090	25.091	22.453
Surat Berharga (nominal)	8.347	9.567	6.345	5.367

*Sumber: www.ojk.com (hasil olahan)*

Berdasarkan tabel 1.1 Nilai BOPO menunjukkan penurunan yang signifikan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebesar 96,22% dari sebelumnya tahun 2018 sebesar 97,01%. Kemudian pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 94,91%. Hal ini artinya bank tidak dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Apabila operasional bank tersebut tidak efisien, artinya pendapatan atau input yang didapatkan bank tidak cukup besar untuk menutupi pengeluaran atau biaya-biaya atau beban-beban bank yang dibutuhkan.

DPK setiap tahunnya mengalami kenaikan. Secara teorinya apabila DPK mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan BOPO bank tersebut. Akan tetapi BOPO tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pertumbuhan penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang menunjukkan ketidakstabilan.

Nilai penempatan dana pada Bank Indonesia sempat mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga mencapai 28.090, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 25.091 dan kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 22.453. Hal ini memungkinkan bahwa bank kurang

menempatkan dana pada Bank Indonesia, jarena secara teori semakin besar dana di tempatkan pada Bank Indonesia maka semakin besar pula tingkat BOPO yang dihasilkan oleh bank.

Selanjutnya dilihat dari sisi surat berharga. Surat berharga dalam hal ini juga akan mempengaruhi BOPO. Tidak jauh berbeda dengan penempatan dan pada Bank Indonesia bahwa surat berharga juga mengalami ketidakstabilan. Nilai pada surat berharga pada tahun 2018 mengalami kenaikan hingga 9.567. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6.345. Lalu di tahun 2020 surat berharga kembali menurun menjadi 5.367.

Statistik Perbankan juga mencatat pada bulan januari tahun 2020 pertumbuhan perbankan semakin meningkat setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa bank konvensional pertumbuhannya hanya 14% pertahun, akan tetapi bank umum selalu lebih unggul daripada bank lainnya dari segala sektor aset. Menurut SPS tingkat pertumbuhan nasabah memang lebih banyak kepada bank lainnya pada tiga sampai lima tahun terakhir, akan tetapi dari segi jumlah nasabahnya masih dikuasai oleh bank umum. Bank umum lebihunggul dalam aset, pendapatan dan nasabah dibandingkan dengan lainnya (Wahyudi, 2018).

Selain uraian latar belakang di atas, terdapat juga beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Anissa (2017) yang menyatakan bahwa, dana pihak ketiga dan penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Mardiyah (2017) yang menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap laba Bank Syariah,

sedangkan penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penempatan Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Terhadap Rasio BOPO Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI belum mampu menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya sehingga bank belum mampu untuk menutupi pengeluaran atau biaya-biaya atau beban-beban bank yang dibutuhkan.
2. BOPO tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang cenderung tidak stabil.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Agar penelitian ini tidak berkembang terlalu luas penelitian ini hanya membahas tentang dana

pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga terhadap rasio BOPO, dimana subjek dari penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menguraikan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
2. Apakah penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
3. Apakah surat berharga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
4. Apakah dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

2. Untuk membuktikan apakah penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan apakah surat berharga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan apakah dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga terhadap rasio BOPO.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang pengaruh dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga terhadap rasio BOPO.

###### **2. Bagi Universitas**

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.



## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yaitu Anisa Khairani Lubis (2017), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba PT BNI Syariah”. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. **Model Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan model analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda.
2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal) dan 1 (satu) variabel terikat (Laba). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (dana pihak ketiga, suart berharga) dan 1 (satu) variabel terikat (BOPO).
3. **Jumlah observasi/sampel (n):** Penelitian terdahulu menganalisis laporan keuangan tahunan periode 2014 sampai dengan 2016. Sedangkan penelitian ini menganalisis laporan keuangan tahunan periode 2016 sampai dengan 2020.
4. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
5. **Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada PT BNI Syariah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jansen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham yang mana menyediakan dana untuk menjalankan perusahaan. *Agent* adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh para pemegang saham kepadanya.

Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna memperoleh pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Konflik kepentingan menjadi masalah umum yang terjadi antara *principal* dan *agent*, atau yang disebut *Agency Conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (pemberi kontrak atau pemegang saham) dan *agen* (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Destika, 2012). Karena perbedaan kepentingan inilah masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pemegang saham (*Principal*)

menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya, Sedangkan para *agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan memberikan kompensasi yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Prinsipal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba, dan harga saham maka *agent* dianggap berhasil dan bekerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

### **2.1.2 Pengertian Bank**

Menurut UU Nomor.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Adapun pengertian menurut Menurut Ismail (2012) bahwa, bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan prekonomian suatu Negara, bahkan pertumbuhan bank suatu Negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negaraa tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2012), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dalam pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga *intermediary* yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari dan kepada masyarakat

yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

#### **a. Fungsi dan Tujuan Bank**

Fungsi utama bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menghimpun dana, bank menyediakan beberapa layanan jasa yaitu penerimaan tabungan, giro, dan deposito.

Sedangkan tujuan bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan). Berikut penjelasan fungsi bank menurut (Kasmir, 2014):

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan, uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan, uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat berinvestasi tergantung dari bank yang bersangkutan. secara umum jenis simpanan yang ada di bank terdiri dari simpanan giro (*demand*

*deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (Kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang bersal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C) dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

#### **b. Jenis jenis bank**

Menurut (Kasmir, 2014) jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain:

##### **1) Dilihat dari Aspek Fungsinya**

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bank adalah umum, dalam arti memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah, bank umum sering disebut sebagai bank komersil.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini adalah bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan yang dijalankan oleh bank umum.

## **2) Dilihat dari Aspek Kepemilikannya**

Yang dimaksud dengan aspek kepemilikannya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Hal ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank bersangkutan.

Berikut adalah jenis-jenis bank yang dilihat dari aspek kepemilikannya:

a. Bank milik pemerintah

Bank pemerintah merupakan bank dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini juga dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Negeri Indonesia 46, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BRI Agro dan lain sebagainya.

b. Bank milik swasta nasional

Bank swasta nasional adalah bank dimana seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, termasuk pembagian keuntungannya. Contoh bank milik swasta nasional antara lain adalah Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Bumi Putera, dan lain-lain.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikan jenis bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank milik asing antara lain adalah *Deutsche Bank*, *American Express Bank*, *Bank of America*, *Bank of Tokyo*, *Citi Bank*, *Standard Chartered Bank*, *Chase Manhattan Bank*, dan lain-lain.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham jenis bank ini dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Namun, kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Indonesia, contoh bank milik campuran antara lain adalah *Inter Pacific Bank*, *Ing Bank*, *Sanwa Indonesia Bank*, *Mitsubishi Buana Bank*, *Bank Merincorp*, dan lain-lain.

### 3) Dilihat dari Aspek Statusnya atau Kedudukannya

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank umum dalam melayani masyarakat, baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas



pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria pula. Contoh banknya yaitu

#### 1) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat memberikan pelayanan perbankan terhadap transaksi ke luar negeri karena telah mendapat izin dari otoritas terkait. Bank devisa juga menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, transaksi ekspor impor dan jasa-jasa asing lainnya. Contohnya: bank BNI, Bank BCA, Bank Danamon dan lain lain.

#### 2) Bank Non Devisa

Bank Non Devisa yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi transaksi masih dalam batas-batas Negara (dalam negeri). Contoh : bank panin syariah, bank syariah BRI, Bank syariah bukopin dan lain lain.

### **c. Sumber Dana Bank**

Yang dimaksud dengan sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan oprasionalnya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan, di mana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Sebelum menjual uang (memberikan kredit), bank harus terlebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mendapatkan keuntungan.

Adapun sumber-sumber dana bank adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal itu sendiri maksudnya adalah modal setoran yang berasal dari para pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham, setoran modal yang berasal dari para pemegang saham dapat dikatakan bersifat tetap (permanen), dalam arti selamanya tetap mengendap dalam bank dan tidak mudah ditarik begitu saja oleh penyetornya.

2. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana dari bank itu sendiri dan yang berasal dari masyarakat luas serta relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana ini merupakan dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Perolehan dana ini antara lain sebagai berikut :

- a. Kredit likuiditas bank Indonesia, merupakan kredit dari BI bagi bank yang mengalami kesulitan likuiditas.
- b. Pinjaman antar bank (*call money*), pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.

3. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini sering disebut sebagai dana pihak III, Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Keuntungan pencarian dana dari sumber ini relative lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dikarenakan masyarakat lebih mudah tertarik jika bank memberikan tingkat bunga yang relative lebih tinggi, dan

penyediaan layanan jasa keuangan serta fasilitas menarik lainnya seperti hadiah. Selain itu, dana dari sumber ini tidak terbatas. Hanya saja, kerugian dari sumber dana ini adalah biayanya yang relatif mahal dibanding dengan sumber lainnya. Biaya yang dimaksud adalah besarnya bagi hasil yang harus diberikan bank kepada pemilik simpanan (nasabah).

Dana dari masyarakat dapat diperoleh melalui tiga jenis simpanan, yaitu:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet* giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah-bukuan. Dibanding tabungan dan deposito, giro merupakan jenis simpanan yang paling mudah, sebab pencairannya dapat dilakukan setiap saat dengan jumlah berapapun, dengan catatan dananya masih tersedia. Penarikan giro dapat dilakukan secara tunai maupun secara non tunai (pemindah-bukuan). Penarikan secara tunai menggunakan cek sedangkan penarikan non tunai dilakukan dengan menggunakan *bilyet* giro (BG).

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Pengertian tabungan menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan cek, atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu seperti buku tabungan, kartu plastic, dan slip pembayaran, dan tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet* giro. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan atau bisa juga melalui fasilitas ATM.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Berbeda dengan giro dan tabungan, deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo saja.

Masing-masing memiliki kelebihan tersendiri sehingga diperlukan analisa yang cermat dalam penghimpunan dan penyaluran dananya. Dalam hal tingkat bagi hasil, deposito menawarkan bagi hasil yang paling tinggi, diikuti oleh tabungan dan terakhir adalah giro yang bagi hasilnya paling rendah, sehingga giro dikenal dengan dana murah bagi bank. Perbedaan tingkat pengembalian (bagi hasil) ketiga jenis simpanan tersebut sebenarnya berkaitan dengan *likuiditas* masing-masing simpanan. Giro sangat *likuiditas* sebab dapat ditarik sewaktu-waktu berapapun jumlahnya. Sedangkan tabungan kurang *likuiditas* sebab, tabungan biasanya terdapat limit penarikan dana. Deposito juga bersifat kurang *likuiditas* sebab penarikan dananya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu, melainkan pada priode tertentu.

### 2.1.3 Rasio BOPO

#### a. Pengertian Rasio BOPO

Rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang disingkat BOPO merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin bengkak beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut.

Menurut Anne Maria, (2015) biaya produksi pendapatan produksi (BOPO) adalah merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam hal mengatur biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin buruk kualitas manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional sehingga semakin dekat dengan *financial distress* (Amalia, 2015).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/26/PBI/2012, BOPO memiliki efisiensi yang tinggi dan memiliki nilai kurang dari 90% dan apabila melebihi 100% maka tingkat efisiensi bank tersebut dianggap rendah. Dalam surat edaran BI No. 3/30/DPNP tahun 2001(BI: 2017). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

BOPO	=	Biaya Operasional	X 100 %
		Pendapatan Operasional	

*Sumber: Bank Indonesia (2017)*

#### 2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

##### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam sebuah proses pembangunan, dana merupakan urat nadi untuk mrnggerakkan suatu usaha guna mendorong kegiatan perekonomian. Dana dapat diperoleh antara lain dari masyarakat sebagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit units*).

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang

berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Dana Pihak Ketiga adalah adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan oprasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank membiayai oprasionalnya dari sumber dana ini. Dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito, dan tabungan (Kasmir, 2014).

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum.

#### **b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga**

Ada beberapa jenis dana pihak ketiga yang sering dikenal oleh masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:



### 1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No.21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.

Giro merupakan rekening yang dapat ditarik sewaktu-waktu sehingga pendapatan dana giro di bank sangat berfluktuasi dan sulit dianggarkan oleh pihak bank dalam rangka investasi sumber dana dari simoanan giro tersebut. Akibatnya suku bunga yang diberikan bank kepada pemegang rekening giro relatif rendah diabndingkan dengan dua rekening lainnya.

### 2) Simpanan Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah/investasi dana berdasarkan akad mudharabah/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dibandingkan dengan giro, maka tabungan membuka peluang kepada nasabah lebih besar karena suku bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan giro. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pendapatan di bank lebih stabil.

### 3) Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan.<sup>29</sup> Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Simpanan deposito memberikan suku bunga yang lebih besar, berbeda dengan giro yang memberikan suku bunga lebih rendah. Hal itu dapat menyebabkan dana simpanan deposito di bank lebih stabil dibandingkan dengan pendapatan yang didapat dari simpanan giro. Kestabilan ini disebabkan telah terdapatnya kepastian jangka waktu jatuh tempo tabungan berdasarkan umur yang telah diatur dalam bentuk 1 bulanan, 3 bulanan, 6 bulanan dan 12 bulanan.

#### **2.1.5 Penempatan Dana Pada Bank Indonesia**

Menurut Muhammad (2014), penempatan dana pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank umum dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia. Sedangkan dalam situs syariah mandiri ([www.syariahamandiri.go.id](http://www.syariahamandiri.go.id)), menerangkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia adalah saldo rekening *wadi'ah*.

Amandemen Undang-Undang perbankan dari Undang-Undang No 7 Tahun 1992 berubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebabkan operasional perbankan boleh menjalankan dua sifat operasional yaitu perbankan prinsip syariah dan perbankan prinsip konvensional. Karena pengaturan perbankan syariah berada dalam kewenangan Bank Indonesia sebagai bank sentral (otoritas moneter), maka kinerja perbankan syariah juga perlu diawasi oleh Bank Indonesia.

Perkembangan perbankan tidak terlepas dari memadainya infrastruktur, seperti pasar keuangan, institusi keuangan lainnya dan peraturan perbankan sebagaimana diatur oleh otoritas moneter yakni Bank Indonesia di bawah direktorat terkait yaitu Direktorat Perbankan Syariah (DPbS) Bank Indonesia. Jika dihubungkan dengan instrumen perbankan, fungsi Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) adalah sebagai instrumen pengendali moneter melalui pengawasan terhadap kinerja bank umum, maka bank syariah juga termasuk ke dalam kategori bank yang dapat melakukan transaksi dengan Bank Sentral.

## **2.1.6 Surat Berharga**

### **a. Pengertian Surat Berharga**

Pengertian surat berharga atau biasa yang memiliki nama lain *commercial paper* seperti yang di lansir dari laman resmi Investopedia, adalah dokumen yang mempunyai nilai berharga berupa uang yang sudah diakui dan bahkan dilindungi oleh hukum untuk keperluan transaksi pembayaran, perdagangan, penagihan, atau jenis lainnya.

Surat berharga ini sering dimanfaatkan untuk alat pembayaran dalam kegiatan transaksi perdagangan modern, khususnya pada kalangan pengusaha. Banyak diantara para pengusaha yang memanfaatkan surat berharga ini sebagai alat bayar transaksi perdagangan karena dinilai lebih praktis, aman, dan juga memiliki *prestige* tersendiri.

Selain mampu memudahkan berbagai kegiatan transaksi, surat berharga juga berguna sebagai surat legitimasi karena surat berharga adalah panduan untuk para pemegang surat yang dinilai sebagai pihak yang mampu melakukan ataupun memiliki suatu hak tertentu.

### **b. Manfaat Surat Berharga**

Fungsi dan manfaat yang terkandung di dalam surat berharga bisa dilihat dari dua sisi, sisi yuridis dan juga sisi fungsinya.

#### 1) Secara Yuridis

Dilihat dari sisi yuridisnya, surat berharga bermanfaat sebagai alat pembayaran, alat pemindahan hak tagih karena sudah diperjual belikan, dan juga sebagai surat legitimasi atau surat bukti tagih yang sah.

#### 2) Secara Fungsinya

Sedangkan jika dilihat berdasarkan fungsinya, maka surat berharga memiliki fungsi sebagai surat yang memiliki sifat hukum kebendaan, surat tanda keanggotaan dari suatu persekutuan, dan juga surat tagihan utang.

### **c. Unsur-unsur Surat Berharga**

Berikut adalah unsur-unsur yang ada di dalam surat berharga:

#### 1) Surat Bukti Tuntutan Utang

Seperti yang sudah diketahui, surat adalah akta, sedangkan akta adalah suatu surat yang sudah ditandatangani dan sengaja diterbitkan agar bisa digunakan sebagai suatu alat bukti. Untuk itu, akta adalah tanda bukti dari adanya ikatan utang dari penandatanganan.

Utang adalah suatu perikatan yang sudah seharusnya dilunasi oleh penanda tangan akta atau debitur, dan pemegang akta atau kreditur memiliki hak untuk menuntut kepada orang yang menandatangani akta tersebut. Tuntutan tersebut bisa diperoleh dalam bentuk uang atau cek, berbentuk benda atau konsumen, dan juga bisa berbentuk tuntutan atau *charter party*.

## 2) Pembawa Hak

Dalam hal ini, hak adalah suatu hak untuk bisa menuntut sesuatu kepada pihak debitur surat berharga, yang berarti hak tersebut akan terus ada pada akta surat berharga. Jika suratnya hilang, maka haknya pun akan hilang. Sebagai contoh, jika uang kertas hilang, maka Anda tidak bisa meminta uang kertas baru pada Bank Indonesia.

## 3) Mudah Dijual Belikan

Tujuan lain dari adanya penerbitan surat berharga adalah demi memenuhi prestasi pembayaran sejumlah uang.

### **d. Cara Menerbitkan Surat Berharga**

Untuk menerbitkan suatu surat berharga, dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, Anda bisa langsung menerbitkannya secara langsung kepada pihak investor jangka panjang seperti pada lembaga keuangan. Pada umumnya, proses penerbitan langsung ini akan dilakukan oleh lembaga keuangan yang mempunyai kebutuhan

tetap atas pinjaman dana yang nilainya cukup besar dan memilih menerbitkannya langsung agar lebih ekonomis dibandingkan dengan memanfaatkan suatu pialang investasi.

Di Amerika, para perusahaan yang melakukan penerbitan surat berharga komersial secara langsung mampu menghemat hingga 3 basis poin per tahunnya. Dan di luar Amerika, imbalan jasa pialang investasi ini akan jauh lebih murah.

Kedua, menerbitkan secara tidak langsung dengan menjualnya kepada pialang dan pialang yang akan menjualnya ke pasar uang. Bursa perdagangan surat berharga yang komersial ini akan mengikutsertakan berbagai perusahaan pialang besar dan anak perusahaan bank yang mana diantara banyak adalah pialang pada pasar keuangan Amerika Serikat.

#### **e. Jenis-jenis Surat Berharga**

Ada beberapa jenis-jenis surat berharga berdasarkan KUHD adalah sebagai berikut:

##### 1) Wesel

Pengertian surat berharga jenis wesel adalah surat berharga yang didalamnya terdapat kata wesel dan memiliki kandungan perintah untuk melakukan pembayaran sesuai syarat yang sudah ditetapkan dalam KUHD.

##### 2) Cek

Pengertian surat berharga jenis cek adalah suatu surat yang di dalamnya terdapat kata cek dan dikeluarkan pada tanggal dan tempat tertentu serta memiliki perintah tanpa syarat dari pihak nasabah kepada bank untuk membayar sejumlah uang yang sudah tertulis di dalamnya atau kepada pihak pembawa cek tersebut.

### 3) Surat Sanggup atau Promes

Pengertian surat berharga jenis surat sanggup adalah surat kontrak yang didalamnya terdapat janji yang detail dari suatu pihak atau pembayar guna membayarkan sejumlah uangnya kepada pihak lain. Kewajiban ini bisa timbul karena adanya kewajiban pelunasan atas suatu utang. Surat sanggup ini memiliki jatuh tempo paling lama satu tahun, sehingga dinilai sebagai salah satu instrumen investasi jangka pendek.

### 4) Kwitansi dan Promes Atas Tunjuk

Pengertian surat berharga jenis kwitansi dan promes atas tunjuk merupakan surat yang sudah diberikan tanggal dan juga dikeluarkan oleh sang penandatanganan kepada orang lain untuk membayarkan sejumlah uang yang sebelumnya sudah ditentukan di dalamnya kepada penunjuk pada waktu yang sudah tertulis.

Sifat yang terkandung di dalam promes atas tunjung adalah siapa saja yang memegang surat tersebut dan setiap saat menunjukannya kepada yang bertandatangan, maka dia akan mendapatkan hak pembayaran.

Berikut adalah jenis-jenis surat berharga diluar KUHD, yaitu:

#### 1) Bilyet Giro

Pengertian surat berharga jenis bilyet giro adalah salah satu jenis surat perintah nasabah yang sebelumnya sudah diberikan standarisasi bentuk kepada bank penyimpan dana untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan ke rekening pihak yang namanya sudah tertulis di dalam bilyet giro tersebut pada bank yang sama atau bank yang berbeda.

#### 2) *Commercial Paper*

Pengertian surat berharga jenis *commercial paper* adalah salah satu instrumen utang jangka pendek tanpa adanya jaminan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan bukan bank, lalu diperjualbelikan melalui bank atau suatu perusahaan efek dengan jangka waktu pendek dan sistem diskonto.

### 3) Obligasi

Pengertian surat berharga jenis obligasi adalah jenis sertifikat bukti utang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau badan pemerintah sebagai pihak yang nantinya akan berhutang dan berjanji untuk membayarnya dengan bunga dan pokok utang dalam kurun waktu tertentu kepada pemilik obligasi.

### 4) Surat Saham

Pengertian surat berharga jenis surat saham adalah surat berharga yang dijadikan sebagai bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan perseroan yang dibuktikan dengan surat saham sebagai suatu surat resmi yang di dalamnya berisi bahwa pemegang saham adalah orang atau badan hukum yang memiliki hak atas dividen, hak suara, dan hak lainnya.

### 5) *Delivery Order*

Pengertian surat berharga jenis *delivery order* adalah suatu bentuk dokumen yang memiliki fungsi sebagai surat pengantar atas suatu barang yang di dalamnya tercantum dan ditujukan kepada pembeli atau penerima yang sudah ditentukan oleh pembeli serta dilindungi hukum legalitas yang dibutuhkan di jalan raya, mulai dari mereka keluar perusahaan hingga tiba di wilayah pembeli.

### 6) Surat Utang Negara (SUN)

Pengertian surat berharga jenis jenis Surat Utang Negara adalah salah satu bentuk



surat utang berharga negara yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah. Surat utang negara ini merupakan suatu surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah ataupun dalam valuta asing yang dijamin dengan suatu pembayaran bunga dan pokoknya oleh pemerintah negara sesuai dengan masa berlakunya surat tersebut.

## 2.2 Penulisan Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penulisan Sebelumnya**

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mardiyyah Fitria (2012) Universitas Islam Sumatera Utara.	Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Indonesia.	Pembiayaan (X1), Penempatan Dana Pada BI (X2), Penempatan Dana Pada Bank Lain (X3) Modal Disetor (X4), Dana Pihak Ketiga (X5) dan Laba (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan DPK dan PNBL dikeluarkan dari model karena menimbulkan masalah multikolinieritas.
2.	Ayu Indra Cahyani, Made dan Wayan Ramantha (2011) Universitas Udayana	Pengaruh Aktiva Produktif Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaanm Pada Rasio BOPO.	Dana Pihak Ketiga (X1) Ukuran Perusahaan (X2) dan Rasio BOPO (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga berpengaruh terhadap rasio BOPO, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap rasio BOPO.
3.	Nurhidayah dan Nurdin, Upik Hamdani (2012) Universitas Airlangga Surabaya	Analisis Penhimpunan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Laba Bersih Perbankan	Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan (X2) dan Laba Bersih (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan mampu meningkatkan laba bersih yang dimiliki Perbankan Syariah di Indonesia Periode

		Syariah di Indonesia Periode Desember 2000- Juni 2005			Desembet 2000- Juni 2005
4.	Adnan Rosyidi (2016) Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Ukuran Bank , Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Ukuran Bank (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3), <i>Loan to Depocit Ratio</i> (X3) dan Penyaluran Kredit (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Bank , Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015
5.	Annisa Khairani Lubis (2017) Universitas Islam Sumatera Utara.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba PT BNI Syariah	Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan (X2) dan Modal (X3) Laba (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil pengujian menunjukan bahwa secara simultan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal berpengaruh signifikan terhadap laba PT. BNI Syariah.
6.	Damar Jati Bagaskoro (2017) Universitas Negri Yogyakarta.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , dan <i>Net Interest Margin</i> terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum konvensional di Indonesia.	Dana Pihak Ketiga (X1) <i>Non Performing Loan</i> (X2) <i>Net Interest Margin</i> (X3) Penyaluran Kredit (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan :Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Net Interest Margin</i> tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
7.	Mardiyyah Fitria Ekawati (2017) Universitas Airlangga Surabaya	Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor Terhadap Laba	Pembiayaan (X1), Penempatan Pada BI (X2), Penempatan Pada Bank Lain (X3), Dana Pihak Ketiga (X4), Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan, penempatan pada BI, penempatan pada BL, dana pihak ketiga dan modal disetor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba

		Bank Umum Syariah di Indonesia	Disetor (X5) dan Laba (Y)		
8.	Siti Muntafiah (2017) Universitas Islam Negerri Syarif Hidayatullah	Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional, Likuiditas Bnak Rakyat Indonesia Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai	Dana Pihak Ketiga (X1), BOPO (X2), FDR (X3), ROA (X4) dan ROE (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan financing to deposit ratio (FDR) terdapat perbedaan yang signifikan, dan Likuiditas meningkat sebesar 8,24%. Sedangkan Profitabilitas yakni variabel <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE) tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
9.	Suci Mulyati (2017) Universitas Islam Negri Alauddin Makassar.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to deposito ratio</i> (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Periode 2013-2016 pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bima	Dana Pihak Ketiga (X1) <i>Non Performing Loan</i> (X2) <i>Loan to deposito ratio</i> (X3) Penyaluran Kredit (Y)	Pendekatan Kuantitatif	Hasil dari Penelitian ini menunjukan bahwa: Variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
10.	Nurisma Fuadiyah Zakki (2020) Universitas islam negri (UIN).	Pengaruh Suku Bunga <i>BI Rate</i> , <i>Equivalent Rate</i> dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah priode 2014-2018	Pengaruh Suku Bunga <i>BI Rate</i> (x1) <i>Equivalent Rate</i> (X2) Jumlah Kantor Cabang (X3) Dana Pihak Ketiga (Y).	Deskriptif kauntitatif	Dari hasil statistik maka hasil penelitian menunjukan bahwa variabel suku bunga <i>BI rate</i> , variabel <i>equivalent rate</i> dan variabel jumlah kantor cabang berpengaruh positif signifikan terhadap DPK.

**Sumber: Diolah Peneliti (2021)**

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambarann sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

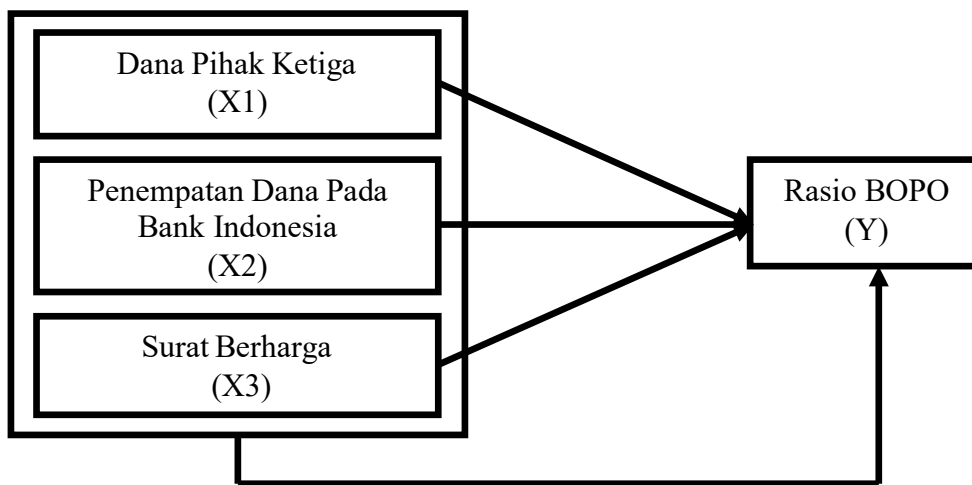
Samuelson dan Nordhaus (2014), membagi laba dalam dua pengertian. Pertama, dalam akuntansi laba diartikan sebagai penjualan dikurangi biaya-biaya penjualan. Kedua, dalam teori ekonomi, laba diartikan sebagai selisih antara hasil penjualan dengan biaya oportunitas penuh yang terkait dalam produksi barang yang bersangkutan. Laba juga diartikan sebagai suatu kelebihan penerimaan (*revenue*) atas biaya (*cost*) (Rosyidi, 2016).

Menurut (Kasmir, 2014) Dana Pihak Ketiga adalah adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan oprasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank membiayai oprasionalnya dari sumber dana ini. Dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito, dan tabungan.

Menurut Muhammad (2014), penempatan dana pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank umum dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia. Sedangkan dalam situs syariah mandiri ([www.syariahmandiri.go.id](http://www.syariahmandiri.go.id)), menerangkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia adalah saldo rekening *wadi'ah*.

Pengertian surat berharga atau biasa yang memiliki nama lain *commercial paper* seperti yang di lansir dari laman resmi Investopedia, adalah dokumen yang mempunyai nilai berharga berupa uang yang sudah diakui dan bahkan dilindungi oleh hukum untuk keperluan transaksi pembayaran, perdagangan, penagihan, atau jenis lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**  
*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
2. Penempatan dana pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
3. Surat berharga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
4. Dana pihak ketiga, penempatan dan pada Bank Indonesia dan surat berharga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dialandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrume penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan Asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, ubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014). Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk mengetahui dan menguji ada atau tidaknya pengaruh antara jumlah kantor cabang dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Menurut Ghozali (2015), Penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai dengan 2020.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Juli 2021 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun									
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
		2021	2021	2021	2021	2021	2021	2022	2022	2022	2022
1	Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal	■	■	■							
3	Seminar Proposal				■						
4	Perbaikan/Acc Proposal				■						
5	Pengolahan Data					■					
6	Penyusunan Skripsi					■	■	■			
7	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau										■

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai dengan 2020.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Priode pengamatan yang digunakan adalah pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:



- a. Bank Umum yang sudah terdaftar di BEI.
- b. Bank Umum yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.
- c. Bank Umum yang memiliki data lengkap terkait variabel diteliti.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 10 Bank Umum yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		a	b	c	
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 1
2.	PT Bank Mandiri Tbk	✓	✓	✓	Sampel 2
3.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 3
4.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	✓	✓	✓	Sampel 4
5.	PT Bank Central Asia	✓	✓	✓	Sampel 5
6.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
7.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	Sampel 7
8.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
9.	PT Bank Victoria Tbk	✓	✓	-	-
10.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
11.	PT Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	-	-
12.	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	-	-
13.	PT Bank Permata Tbk	✓	✓	-	-
14.	PT Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	-	-
15.	PT Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	Sampel 8
16.	PT Bank Ganesha Tbk	✓	✓	-	-
17.	PT Bank Ina Perdana Tbk	✓	-	-	-
18.	PT Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	Sampel 9
19.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	✓	-	-	-
20.	PT Bank Agri Indonesia Tbk	✓	-	-	-
21.	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	✓	-	-
22.	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
23.	PT Bank Bumi Artha Tbk	✓	✓	✓	Sampel 10
24.	PT Bank Mega Tbk	✓	✓	-	-
25.	PT Bank Pan Indonesia Tbk	✓	-	-	-

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### 3.3.3 Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media cetak atau media elektronik, tanpa harus melalui survei baik lewat kuesioner maupun wawancara. Media cetak yang dapat dijadikan sumber adalah: laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga, dan lain-lain. Sementara itu media elektronik yang dapat dijadikan sumber adalah internet.

#### b. Sumber Data

Sumber Data yang akan diteliti oleh penulis diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari webside BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Ghozali (2015) menyatakan, Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dana pihak ketiga (X1), penempatan dana pada Bank Indonesia (X2), surat berharga (X3) dan rasio BOPO (Y).

#### 3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah rasio BOPO.

### 3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dana pihak ketiga (X1), penempatan dana pada Bank Indonesia (X2), dan surat berharga (X3) Berikut adalah penjabaran definisi operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio BOPO (Y)	Rasio BOPO digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam hal mengatur biaya operasional dan pendapatan operasional bank. (Amalia, 2015)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BI, 2017)	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana Pihak Ketiga adalah adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. (Kasmir, 2014)	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito (Kasmir, 2014)	Rasio
Penempatan Dana Pada Bank Indonesia (X2)	Penempatan dana pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank umum dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia. (Muhammad, 2014).	Sertifikat penitipan dana berjangka pendek. (Muhammad, 2014)	Rasio
Surat Berharga (X3)	Surat berharga adalah investasi jangka pendek, jika perusahaan membutuhkan uang tunai, dapat dijual atau diubah menjadi uang tunai segera (Sartono, 2014: 514-416)	1. eskpor 2. wesel 3. saham 4. obligasi	Rasio

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2014) metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dalam

penelitian ini, peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi peneliti memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan dari pihak-pihak lain.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal,

maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2015), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikonelinearitas diantara variabel bebasnya.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015), uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan

ZPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

- a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar dan menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2015), uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel adalah Uji Durbin-Watson (*DW test*) yang dimana hipotesis yang akan di uji adalah:

- a)  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )
- b)  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2015), model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

$Y$  = Rasio BOPO

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga

$X_2$  = Penempatan Dana Pada Bank Indonesia

$X_3$  = Surat Berharga

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2015), ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *godness of fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 1) Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2015), untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu

parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak apabila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen.

## 2) Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik  $f$ .

Setelah mendapat  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari



hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- 1) Jika angka signifikan  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .
- 2) Jika angka signifikan  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .

### 3.6.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghozali (2015), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependensangat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Karena itu, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perbankan Indonesia**

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Tidak jauh berbeda dengan rumusan tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berkaitan dengan pengertian bank, pasal 1 butir 2 undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan merumuskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jika dilihat dari fungsinya, maka definisi bank dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Pertama: Bank dilihat sebagai penerima kredit. Dalam pengertian pertama ini bank menerima uang serta dana-dana yang lainnya dari masyarakat dalam bentuk:

- a. Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat.
- b. Deposito berjangka, yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis
- c. Simpanan dalam rekening koran/ giro atas nama penyimpan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet, giro, atas perintah tertulis kepada bank.

Kedua: bank dilihat sebagai pemberi kredit, artinya bahwa bank melaksanakan operasi pengkreditan secara aktif, tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Ketiga: bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank

Terdapat dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia yaitu bank konvensional, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bunga dan bank syariah, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Keberadaan bank konvensional di Indonesia jauh lebih lama dibandingkan dengan bank syariah yang pertama kali berdiri di tahun 1992 dan kemudian disusul dengan munculnya bank umum syariah dan unit usaha syariah lainnya. Karena itu, bank syariah harus mampu mengatur strategi yang lebih baik dalam mengelola dana yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan bank konvensional dan tetap terus dipercaya masyarakat.

### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.1 berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Y	50	1528.4	54104.6	423.54	4467.69
X1	50	674.00	256581.63	240687.11	232484.50
X2	50	10322.95	48047.84	73981.70	37178.39
X3	50	779.08	30314.19	28317.83	28018.45
Valid N (listwise)	50				

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

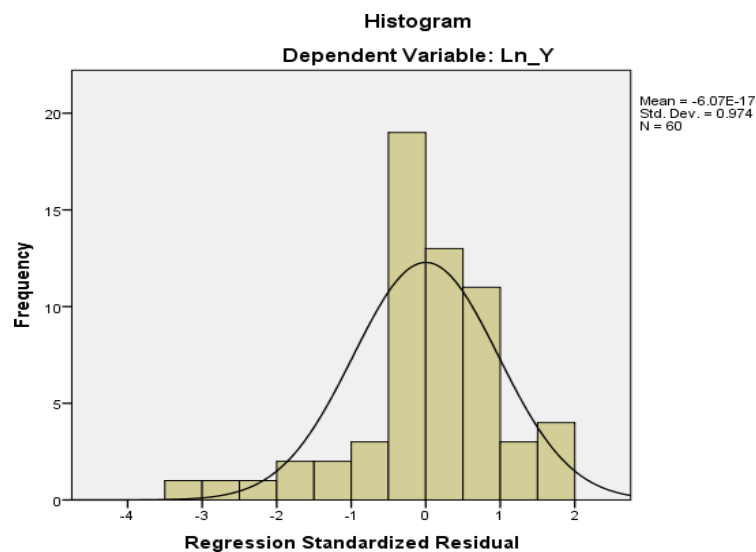
*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.1 variabel dana pihak ketiga (X1) mempunyai nilai minimum 674,00 dan maksimum 256581,63 yaitu selama tahun 2016 sampai 2020. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mencapai 240687,11. Variabel Penempatan Pada Bank Indonesia (X2) mempunyai nilai minimum 10322,95 dan maksimum 48047,84 sedangkan nilai rata-rata 73981,70 dari tahun 2016 sampai 2020. Variabel surat berharga (X3) memiliki nilai minimum 779,08 dan maksimum 30314,19 sedangkan nilai rata-rata 28317,83 dari tahun 2016 sampai 2020. Variabel terakhir adalah variabel dependen Rasio BOPO (Y) memiliki nilai minimum 1528,4 dan nilai maksimum 54014,6 sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2016 sampai 2020 senilai 423,54.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas Data

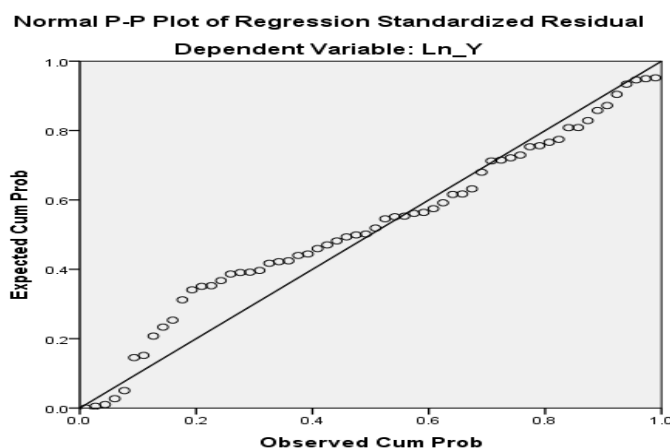
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015:98).



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

**Gambar 4.1 Grafik Histogram**

Berdasarkan Gambar 4.1 histogram *regression* residual pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa data yang tampak keluar dari garis normal, namun secara umum distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

**Gambar 4.2 Grafik Normality P-plot**

Probability Plot pada Gambar 4.2 sekilas terlihat normal, karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini dapat menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.235612908
	Std. Deviation		.29099430
Most Extreme Differences	Absolute		.000
	Positive		.000
	Negative		-.049
Kolmogorov-Smirnov Z			.530
Asymp. Sig. (2-tailed)			.276
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.929 <sup>c</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.922
		Upper Bound	.935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Pada hasil uji analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (1 sampel KS) pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significance* sebesar 0,935, yang artinya bahwa nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-T dan uji-F ( $H_0$  diterima).

#### b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015:92), “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang di hasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Output nya tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Tolerance dan VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.640	2.608
X2	.589	2.009
X3	.511	1.809

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

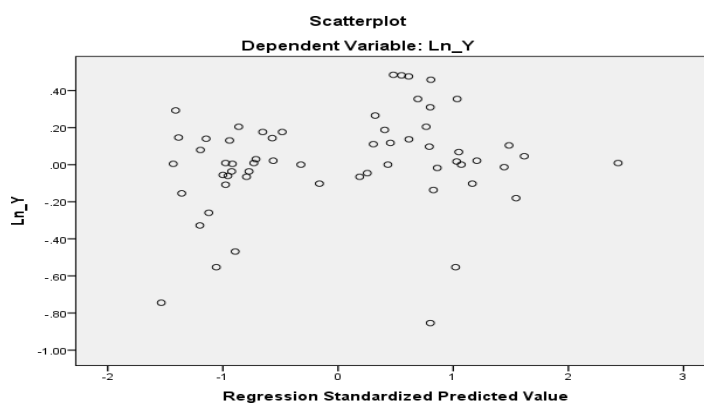
Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel independen terjadi persoalan multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10, artinya empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat mempengaruhi rasio BOPO selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2016 sampai dengan

tahun 2020. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian meyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

**Gambar 4.3 Grafik Scatterplot**

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



#### d) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan lainnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dibandingkan dengan tabel *durbin-watson* ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.986	.985	.12999	1.863

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,863 dengan nilai  $d_L = 1,4206$  dan  $d_U = 1,6739$ . Sehingga didapat nilai  $4 - d_U$  sebesar  $4 - 1,6739 = 2,3261$  dan nilai  $4 - d_L$  sebesar  $4 - 1,4797 = 2,5794$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W berada diantara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  ( $d_U < d < 4 - d_U = 1,6739 < 1,863 < 2,3261$ ).

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:102), “Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen”. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.112	.291	
X1	.815	.029	.889
X2	.013	.000	.621
X3	.019	.003	.344

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dari tabel 4.14 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, penempatan dana pada bank indonesia, dan surat berharga terhadap rasio bopo sebagai berikut:

$$Y = 3,112 + 0,815 X_1 + 0,013 X_2 + 0,019 X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1 = 0, X_2 = 0, X_3 = 0$ ) maka Y akan sebesar 3,112.
2. Dana pihak ketiga ( $X_1$ ) sebesar 0,815 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada dana pihak ketiga akan diikuti oleh kenaikan rasio BOPO (Y) sebesar 0,815 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Penempatan dana pada Bank Indonesia ( $X_2$ ) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada penempatan dana pada Bank Indonesia akan diikuti oleh kenaikan rasio BOPO (Y) sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Surat berharga ( $X_3$ ) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada surat berharga akan diikuti oleh kenaikan rasio BOPO (Y) sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain tetap.

### 4.1.5 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji-t)

Ghozali (2016:124) menjelaskan bahwa, “Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial”. Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi =  $\alpha$  dan  $df = n - k$  ( $n$ =jumlah observasi,  $k$ =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.6 Uji Statistik Parsial (Uji-t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.112	.291		4.781	.006
X1	.815	.029	.889	2.231	.010
X2	.013	.000	.621	2.567	.021
X3	.019	.003	.344	2.881	.004

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Jika dilihat pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Dana Pihak Ketiga (X1)

Dana pihak ketiga (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,231  $>$   $t_{tabel}$  1,67591 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai sig 0,010  $<$   $\alpha$  (0.05), hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi dana pihak ketiga bernilai 0,441 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari dana pihak ketiga (X1) akan menyebabkan kenaikan rasio BOPO (Y) sebesar 0,441 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan

sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen dana pihak ketiga akan menyebabkan penurunan rasio BOPO (Y) sebesar 0,247 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

## **2. Penempatan Dana Pada Bank Indonesia (X2)**

Penempatan dana pada Bank Indonesia (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,530 >  $t_{tabel}$  1,67591 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai sig 0,021 <  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa penempatan dana pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi penempatan dana pada Bank Indonesia bernilai 0,013 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari penempatan dana pada Bank Indonesia akan menyebabkan kenaikan rasio BOPO (Y) sebesar 0,013, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap. Sebaliknya, penurunan sebesar satu satuan persen dari penempatan dana pada Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan rasio BOPO sebesar 0,013, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

## **3. Surat Berharga (X3)**

Surat berharga (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,881 >  $t_{tabel}$  1,67591 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai sig 0,004 <  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa surat berharga berpengaruh signifikan pada level 5%. Dengan demikian, Koefisien regresi surat berharga bernilai 0,023 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari surat berharga akan menyebabkan kenaikan rasio BOPO (Y) sebesar 0,023, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap. Sebaliknya, penurunan sebesar satu satuan surat berharga akan menyebabkan penurunan rasio BOPO sebesar 0,023, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

## 2) Uji Simultan (Uji-F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F (*F test*). Uji-F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan ketentuan:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji-F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.154	3	.051	14.012	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.994	49	.071		
Total	4.147	50			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,012 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,79 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $14,012 > 2,79$ ). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dana pihak ketiga (X1), penempatan dana pada Bank Indonesia (X2) dan surat berharga (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rasio BOPO (Y).

### 4.1.6 Koefisien Determinasi $R^2$ (*Adjusted R-Square*)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel

independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, nilai *adjusted R square* digunakan untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.986	.985	.12999	1.863

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dilihat dari tabel 4.8 koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,985 atau 98,5% yakni berarti variasi variabel rasio BOPO (Y) dapat dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga (X1), penempatan dan pada Bank Indonesia (X2) dan surat berharga (X3), sisanya 39,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga (X1), penempatan dana pada Bank Indonesia (X2) dan surat berharga (X3) terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Berikut ini

adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) Terhadap Rasio BOPO (Y) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,231 >  $t_{tabel}$  1,67591 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai sig 0,010 <  $\alpha$  (0.05), hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan pada level 5%.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama penelitian yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muntafiah (2017) yang menyatakan bahwa, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

Dalam sebuah proses pembangunan, dana merupakan urat nadi untuk menggerakkan suatu usaha guna mendorong kegiatan perekonomian. Salah satu pendanaan terbesar Bank Umum adalah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). DPK adalah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum yang nantinya akan mendatangkan banyak keuntungan bagi pihak perbankan tersebut. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu agensi teori (*Agency Theory*). Dimana pihak manajemen perusahaan berkaitan dengan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan harus mengelola pendapatan operasional perusahaan dengan sebaik mungkin. *Prinsipal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba, dan harga saham maka *agent* dianggap berhasil dan bekerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

## **2. Pengaruh Penempatan Dana Pada Bank Indonesia (X2) Terhadap Rasio BOPO (Y) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penempatan dana pada Bank Indonesia (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,530 > t_{tabel}$   $1,67591$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,021$ . Nilai  $sig$   $0,021 < \alpha$  ( $0,05$ ), hal ini berarti bahwa penempatan dana pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan pada level 5%.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa, penempatan dana pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilajukan oleh Nurisma (2020) yang menyatakan bahwa, penempatan dana pada Bank Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, penempatan dana pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.



Penempatan pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank umum maupun bank syariah dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia. Penempatan pada Bank Indonesia berupa saldo rekening yang terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan sertifikat Bank Indonesia maupun sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS) yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap bank akan melakukan penempatan dana pada Bank Indonesia dimana nantinya akan mendapati sertifikasi Bank Indonesia yang dapat menjadi bukti penitipan dan ajangka pendek. Selain itu dengan adanya sertifikasi dari Bank Indonesia akan menimbulkan kepercayaan dan rasa aman masyarakat untuk menitipkan dana yang dimiliki pada bank yang menjadi pilihannya baik itu bank umum ataupun bank sentral lainnya.

### **3. Pengaruh Surat Berharga (X3) Terhadap Rasio BOPO (Y) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, surat berharga (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,881 >  $t_{tabel}$  1,67591 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai sig 0,004 <  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa surat berharga berpengaruh signifikan pada level 5%.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa, surat berharga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Hal ini menentang hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2012) yang menyatakan bahwa, surat berharga memiliki perbedaan terhadap laba sehingga dikatakan tidak memiliki pengaruh.

Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, surat berharga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

Surat berharga ini sering dimanfaatkan untuk alat pembayaran dalam kegiatan transaksi perdagangan modern, khususnya pada kalangan pengusaha. Banyak diantara para pengusaha yang memanfaatkan surat berharga ini sebagai alat bayar transaksi perdagangan karena dinilai lebih praktis, aman, dan juga memiliki *prestige* tersendiri. Selain mampu memudahkan berbagai kegiatan transaksi, surat berharga juga berguna sebagai surat legitimasi karena surat berharga adalah panduan untuk para pemegang surat yang dinilai sebagai pihak yang mampu melakukan ataupun memiliki suatu hak tertentu.

#### **4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), Penempatan Pada Bank Indonesia (X2) dan Surat Berharga (X3) Terhadap Rasio BOPO (Y) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil uji simultan menunjukkan bahwa, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,012 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,79 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $14,012 > 2,79$ ). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai  $sig. = 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dana pihak ketiga (X1), penempatan dana pada Bank Indonesia (X2) dan surat berharga (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rasio BOPO (Y).

Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa, dana pihak ketiga, penempatan dana pada Bank Indoensia dan surat berharga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah

Fitri Ekawati (2017) yang menyatakan bahwa, pembiayaan, penempatan pada BI, penempatan pada BL, dana pihak ketiga dan modal disetor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga, penempatan dana pada Bank Indonesia dan surat berharga secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, dana pihak ketiga (X1), penempatan pada Bank Indonesia (X2) dan surat berharga (X3) mampu mempengaruhi rasio BOPO (Y) Bank Umum sebesar 98,5%, maka sudah seharusnya pihak bank memperhatikan lebih dalam lagi terhadap faktor-faktor yang dapat mengoptimalkan pendapatan operasional tersebut. Dengan berhasilnya dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank dan dengan adanya sertifikasi dari Bank Indonesia akan semakin membantu Bank Umum dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasional bank tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk membuktikan secara empiris terkait pengaruh dana pihak ketiga, penempatan dana pada Bank Indonesia dan surat berharga terhadap rasio BOPO pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan sampel penelitian sebanyak 10 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel dana pihak ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel penempatan dana pada Bank Indonesia (X2) berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel surat berharga (X3) berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Variabel dana pihak ketiga (X1), penempatan dana pada Bank Indonesia (X2) dan surat berharga (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat di antara nya:

### **1. Bagi Pimpinan**

Disarankan pimpinan bisa lebih selektif lagi dalam melihat dan mengevaluasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio BOPO seperti dana pihak ketiga, penempatan dana pada Bank Indonesia dan surat berharga. Dengan demikian, perusahaan akan mampu melakukan optimalisasi dalam menentukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk optimalisasi pendapatan operasional yang dimiliki setiap bank.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.
- Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan Bank Umum yang terdaftar di BEI, untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan pada BUMN atau Bank Syariah sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat bersama-sama dibandingkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Barton, sidney L.,Ned C, Hill dan Sirmivasan Sundaran, (2017). “An EMPERICAL Test od Stakholder Theory Predictions of Capital Structure”. *Journal of the Financial Management Association, Spring*.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, (2018). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, (2018). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Evayanti, Sufriatiwi, (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam, (2018). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Penelitian*.
- Husnan, Suad. (2018). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indrawati, Titik dan Suhendro, (2017). “*Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni, hal 77-105.
- Indriyani, Eka. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Iramani, R. dan Erie Febrian. (2018). “*Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.1 Mei 2005: 1-10. Universitas Kristen Petra.Jakarta.
- Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.

- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.
- Kuncoro, Mudrajad, (2018). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Ignatius Leonardus. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Lumoly, Selin. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Mardiyanto, Handono, (2018). *Intisari Manajemen Keuangan*, PT Grasindo : Jakarta PT Grasindo.
- Munawir, (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Murni, Sri dan Andriana, (2017). “Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Devidend payment, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, VOL. 7, No. 1, Februari, Hal. 15-24.
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Riyanto, Bambang, (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, (2018). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- Solfida, Eleonora. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Magister Manajemen. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.

Sudiani, Ni Kadek Ayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan.\

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. (2019). *Manajemen Keuangan Satu* Edisi Keempat. PT Prenhallindo : Jakarta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Suryaman, Yurian Ajie. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus, (2018). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Walsh, Ciaran, (2018). *Key Management Ratios*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>